

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana pembentuk karakter masyarakat suatu bangsa. Pendidikan merupakan tuntutan atau pedoman yang dicontokan dan diberikan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak dalam perkembangannya untuk mencapai kedewasaan dengan harapan agar anak cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak dengan bantuan orang lain (Feni, 2014). Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Sutrisno, 2016) Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang system pendidikan nasional telah termuat tentang pendidikan dan tujuan pendidikan nasional yang menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa, pendidikan adalah sesuatu langkah yang dilaksanakan secara terencana dan terarah dengan tujuan untuk meningkatkan potensi, kemampuan, dan pengetahuan seseorang. Selain itu dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang dapat mempunyai pegangan dan bekal yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dampak pandemi virus Corona-19 sangat berpengaruh terhadap sektor pendidikan. Institusi pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung sesuai dengan peraturan dari pemerintah (Putria, 2020). Adanya pandemic covid-19 inilah yang melatarbelakangi pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar

Kampus mengajar merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan oleh Kemendikbud dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja sesuai minat dan bakat sebagai persiapan karir dimasa depan. Kampus mengajar angkatan 2 ini merupakan salah

satu program kampus merdeka yang telah dibuka sejak 2020. Diawali dengan program kampus mengajar perintis dan kampus mengajar angkatan 1 yang mana lahir sebagai solusi bagi Sekolah Dasar maupun sekolah Menengah Pertama yang memiliki akreditasi C atau paling tinggi B yang terdampak pandemic dengan mengikutsertakan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan dalam membantu guru dan siswa demi terwujudnya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di berbagai pelosok negeri. Salah satu sekolah sasaran dari program ini yaitu SD Negeri 2 Karangpatihan yang terletak di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Program ini berlangsung selama 5 bulan terhitung sejak Agustus – Desember 2021.

Sebagai tujuan utama program kampus mengajar, kemampuan literasi atau membaca merupakan modal penting dalam dunia pendidikan. Literasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis (Setyawan, 2018). Sedangkan menurut Education Development Center menyatakan bahwa kemampuan literasi lebih dari sekedar kemampuan untuk membaca dan menuliss, lebih dari itu literasi merupakan kemampuan untuk mengoptimalkan potensi dan skill dalam kehidupan yang mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Dalam pembelajaran dibutuhkan keterampilan dan perlu adanya sebuah pedoman dalam pembelajaran tersebut (Ambiro, 2019).

Indonesia berada diposisi urutan ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat membacar atau literasinya rendah. Data ini berdasarkan survey yang dilakukan oleh program *For Internasional Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization For Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019. Seperti yang di sampaikan oleh staf ahli menteri dalam negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro pada rapat koordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021 “Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62”. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu meningkatkan kemampuan literasi terutama kemampuan dasar yaitu membaca. Rendahnya minat baca pada seseorang dapat membawa dampak buruk, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Rendahnya minat baca dapat membawa dampak buruk

bagi individu itu sendiri dan bagi bangsa (Pitaloka, 2018). Adapun dampak buruk bagi individu yaitu kurang menguasai dalam suatu bidang ilmu, hingga menurunnya prestasi khususnya pada peserta didik. Sedangkan dampak buruk yang dapat ditimbulkan bagi bangsa yaitu dalam persaingan global negara akan selalu tertinggal dengan negara-negara lain. Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 2 Karangpatihan masih banyak ditemukan peserta didik yang belum bisa membaca terutama pada kelas rendah yaitu kelas 1-3. Menurut (Mirna, 2019), umumnya anak sudah bisa membaca pada usia 7 tahun yakni pada usia kelas 1 dan 2. Hal ini berbeda di SD Negeri 2 Karangpatihan dimana masih ada siswa kelas 3 – 6 yang belum lancar membaca.

Dari pengamatan yang dilakukan di sekolah terdapat beberapa factor yang mempengaruhi keterlambatan membaca siswa, diantaranya adalah kurangnya dampingan orang tua di rumah karena sibuk bekerja yang mayoritas bekerja sebagai petani dan dengan latar belakang pendidikan formal yang rendah. Selain itu, siswa juga diberikan akses untuk memiliki dan menggunakan gawai yang digunakan untuk melihat tiktok, youtube, dan bermain game online. Faktor lain disebabkan oleh penyebaran pandemi covid-19 yang mengakibatkan sistem pendidikan berubah. Pendidikan yang semula dilaksanakan secara langsung di sekolah, berubah menjadi pembelajaran daring yang berlangsung selama 1,5 tahun. Sehingga siswa sering berada di rumah dan tidak menerapkan kebiasaan belajar secara mandiri. Pandemi menyebabkan beberapa faktor tersebut diatas semakin meningkatkan dampak yang mengarah kepada keterlambatan membaca siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya budaya membaca di SDN 2 Karangpatihan adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah. Sekolah dengan akreditasi C yang terletak di daerah pelosok dengan kondisi bangunan sekolah yang memprihatinkan terutama gedung perpustakaan yang tidak layak untuk digunakan. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan khusus kepada siswa dalam hal membaca.

Mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 menciptakan program kelas membaca untuk mendampingi dan mengajari siswa yang belum lancar membaca sebagai upaya untuk mengatasi keterlambatan membaca siswa di sekolah tersebut. Dengan adanya program ini diharapkan agar siswa lancar membaca karena membaca merupakan langkah awal siswa untuk mendapat informasi yang akan berguna untuk mendapatkan pemahaman pendidikan yang lebih dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji “Pelaksanaan Program Kampus Mengajar 2 dalam Penguatan Budaya Membaca di SDN 2 Karangpatihan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program kampus mengajar 2 dalam penguatan budaya membaca yang dilaksanakan di SDN 2 Karangpatihan?
2. Bagaimana pelaksanaan program kampus mengajar 2 dalam penguatan budaya membaca yang dilaksanakan di SDN 2 Karangpatihan?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja program kampus mengajar 2 dalam penguatan budaya membaca yang dilaksanakan di SDN 2 Karangpatihan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program kampus mengajar 2 dalam penguatan budaya membaca di SDN 2 Karangpatihan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap ghirah pendidikan agar terus mencetak generasi emas bangsa meski dimasa pandemi.
- b. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa tentang mengabdikan dan berkontribusi terhadap masyarakat.
- c. Menumbuhkan jiwa sosial masyarakat Indonesia khususnya dikalangan mahasiswa agar semakin mencintai dan memperhatikan pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Peneliti

- 1) Dapat digunakan untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada mahasiswa karena dengan adanya program kampus mengajar 2 ini dapat menambah kompetensi dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bekal mengajar untuk menjadi guru yang kompeten dan berintegritas tinggi dalam dunia pendidikan.
- 2) Dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional baik dalam mengajar di kelas, administrasi sekolah, maupun adaptasi teknologi. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran kepada mahasiswa betapa pentingnya mengasah keterampilan diri.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mempertimbangkan dan memberikan pedoman yang rinci tentang melaksanakan pembelajaran, menyusun administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan terhadap perbaikan keterampilan mengajar, administrasi, dan adaptasi teknologi.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa serta memberikan pengalaman baru bagi siswa dan tentunya agar siswa semakin semangat dalam belajar.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan mutu siswa dan sekolah.

